

Wujud Tuturan Direktif Perintah dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Dini Hajjafiani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak

Corresponding Email: dinihajjafiani@gmail.com

Received: 5th of October 2020, Accepted: 19th of November 2020, Published: 24th of December 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wujud tuturan direktif perintah pada bahasa Melayu Dialek Sanggau. Dalam ruang lingkup penelitian, sebagai objek penelitiannya, peneliti berkonsentrasi pada wujud tuturan direktif memerintah dan wujud tuturan direktif meminta. Konteks yang terjadi pada pertuturan dalam gotong royong persiapan majelis perkawinan di Kelurahan Tanjung Sekayam, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Dengan menggunakan kajian pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, serta bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam penelitian adalah yang berkaitan dengan wujud tuturan direktif dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau. Teknik pengumpulan data digunakan teknik simak libat cakap dengan menggunakan alat perekam suara dan catatan lapangan. Wujud tuturan direktif perintah menunjukkan bahwa terdapat bentuk wujud tuturan yang ada pada situasi gotong royong persiapan majelis perkawinan. Tindak tutur direktif dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dijenjang perguruan tinggi semester ganjil pada mata kuliah pragmatik, dengan standar kompetensi: menjelaskan berbagai tindak tutur direktif dalam bahasa Indonesia dan penerapannya pada bahasa sehari-hari.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, dialek sanggau

Abstract

This study aims to examine the form of directive command speech in Sanggau dialect Malay. In the scope of research, as the object of research, the researcher concentrates on the form of directive speech commands and the form of directive speech asking. The context that occurs in the speech in the mutual cooperation of preparation for the marriage council in Tanjung Sekayam Village, Kapuas District, Sanggau Regency. By using pragmatic studies. The method used in this research is descriptive method, and the form of research used is qualitative. The data in this research are related to the form of directive speech in Sanggau dialect. The data collection technique used was the listening, engaging, speaking technique using voice recording tools and field notes. The form of the directive speech shows that there is a form of speech that exists in the mutual cooperation situation for the preparation of the marriage council. Directive speech acts can be used as learning materials at the odd semester university level in pragmatics subject, with competency standards: explaining various directive speech acts in Indonesian and their application in everyday language.

Keywords: speech acts, directive. sanggau dialect

Copyright © 2020 Dini Hajjafiani

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Manusia menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung dalam berkomunikasi. Maka, dalam setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa tutur atau peristiwa bahasa dan tindak tutur atau perilaku bahasa. Cabang ilmu bahasa yang



mengkaji kebahasaan berdasarkan konteks adalah pragmatik.

Pragmatik adalah kajian ilmu bahasa mengenai kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi ujaran. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu tujuan.

Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai satu tujuan. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam bermasyarakat yang bagaimanapun bentuknya selalu terdapat bahasa. Indonesia sebagai negara yang terbentuk dari berbagai etnis, memiliki pula bermacam bahasa daerah. Bahasa-bahasa ini tumbuh dan berkembang di daerah masing-masing seiring dengan perkembangan budaya masyarakat penuturnya.

Bahasa Melayu Dialek Sanggau (selanjutnya disebut BMDS) adalah satu di antara bahasa yang ada di Kalimantan Barat. BMDS tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat, yang dipakai dan dituturkan oleh masyarakat di Kecamatan Sanggau Kapuas. Kabupaten Sanggau merupakan satu di antara daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah **12,857,70 km²** dengan kepadatan penduduk per km² rata-rata 29 jiwa. Dilihat dari letak geografisnya kabupaten sanggau terletak diantara 1 derajat 10 menit LU dan 0 derajat 35 menit LS, serta diantara 109 derajat 45 menit, 111 derajat 11 menit Bujur Timur.

Pengembangan terhadap bahasa daerah juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi pengembangan budaya daerah. Dengan adanya pengembangan bahasa daerah diharapkan adanya peningkatan kreativitas masyarakat daerah untuk mengembangkan budaya daerah yang merupakan identitas daerah. Kenyataan-kenyataan inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian terhadap bahasa daerah perlu untuk dilakukan.

Penelitian dengan judul Wujud Tuturan Direktif Perintah dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau, menekankan pada penggunaan bahasa melayu sanggau. Rustono (2000: 99) fungsi direktif merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra

tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Sejalan dengan itu, Yule (2006: 92), direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Kajian bahasa yang berfokus pada aspek struktural saja belumlah cukup dalam studi linguistik. hal ini dikarenakan kajian yang berancang struktural pasti tidak akan mampu mengungkapkan masalah-masalah yang berada diluar lingkup struktural. selain itu tuturan yang disampaikan penutur dan diterima mitra tutur menuntut reaksi atau tanggapan. reaksi yang disampaikan lazimnya dapat berupa tanggapan verbal maupun tanggapan nonverbal, gabungan antara tanggapan yang bersifat verbal maupun tanggapan yang bersifat nonverbal dan semuanya berwujud tindakan. Tindak tutur bertujuan mengutarakan suatu pernyataan tetapi yang dimaksud justru menyuruh atau mengutarakan sesuatu dengan interaksi khusus, padahal yang dimaksud sebaliknya (Tarigan, 1986:33). Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur (penutur) melakukan sesuatu (Purwo, 1990: 38).

Ketertarikan peneliti mengambil judul tersebut karena penulis berasal dari sanggau, penulis juga ingin pembaca lebih mengetahui bahwa bahasa melayu dialek sanggau sangat mudah untuk dibaca dan dipahami. selain karena kemudahantersebutlah, bahasa melayu dialek sanggau ini perlu untuk dipublikasikan mengingat masih ada kosakata-kosakata lama yang harus dipertahankan dan dipelihara dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang sedang diteliti beserta sifat dan hubungan fenomenalnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian berkaitan dengan wujud tuturan direktif memerintah dalam bahasa Melayu Sanggau. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu beberapa informan merupakan masyarakat sekitar yang sedang melakukan aktivitas gotong royong pada persiapan majelis perkawinan di Kelurahan Tanjung Sekayam, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Peneliti memfokuskan pada 4 informan, karena menurut peneliti tuturan-tuturan yang di ucapkan keempatnya merupakan tuturan direktif memerintah.

Teknik yang digunakan adalah teknik langsung (simak) dan cakap. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak libat cakap maupun teknik simak libat bebas cakap. Dalam penerapan kedua teknik ini juga digunakan teknik rekam dengan menggunakan *tape recorder* dan teknik catat dengan menggunakan teknik catatan lapangan. Untuk melengkapi data juga digunakan metode cakap, yaitu percakapan antara peneliti dengan penutur bahasa Melayu

Sanggau. Dalam pelaksanaannya metode cakap dilengkapi dengan metode pancing. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Tuturan Direktif Perintah dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Tuturan direktif perintah adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu. Jika dalam bertutur, kalimat perintah ditandai dengan tingginya nada si penutur pada awal dan pertengahan kalimat, kemudian nada turun pada kalimat akhir. Tindak tutur memerintah merupakan salah satu tindak tutur yang memainkan peran penting dalam aktivitas berbahasa. Fungsi tuturan direktif berorientasi padapenerima pesan. Dalam hal ini, bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosi, perasaan, maupun tingkah laku. Sebagai fungsi direktif, bahasa dapat digunakan untuk memberi keterangan, memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi.

Data 1

Paparan Data

- a) Tuturan Penanda
“*Ami’ tih cawan nya’ sekali!*”
Ambilkan gelas itu!
- b) Tuturan Lengkap
A : “Na, nak ke dapur kah?”
B : “Ngih su, deh nak ngami’ badah.”
A : “Pakai apai?”
B : “Nyimpan jaja’ tu’ ah.”
A : “Ami’ tih cawan nya’ sekali!”
B : “Yang nai su?”
A : “Nya’ yang betangkong, pakai minum kopi.”
B : “Ngih.”

Aspek Tuturan

Aspek Tuturan	Deskripsi
Pelaku	Dituturkan oleh seorang ibu yang biasa dipanggil Mak Su, selaku tetua tukang masak pada majelis perkawinan. Ia meminta si Nana untuk mengambil gelas cangkir kopi.
Konteks	Tuturan dilakukan di dapur dekat lemari kaca berisi gelas dan piring.

Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule, 1996).

- a) Konteks Tuturan

Tuturan pada data [1] terjadi di sekitar dapur rumah yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Dalam konteks ini, tampak jelas bahwa A memerintahkan B untuk mengambil sebuah gelas. Namun, jika A tak menyebutkan gelas untuk meminum kopi, bisa jadi B mengambil gelas biasa yang dipakai untuk minum pada umumnya.

b) Penutur dan Lawan Tutar

Penutur dan lawan tutur pada data [1] terjadi antara seorang ibu yang biasa dipanggil Mak Su. Mak Su ini adalah tetua tukang masak pada setiap majelis perkawinan yang ada di Kelurahan Kantuk, pada data [1] Mak Su disebut A. Kemudian ada Nana yang di sebut B pada tuturan lengkap di atas. B menjadi lawan tutur A karena memang pada saat di dapur, B terlihat akan mengambil piring untuk kue-kue yang dibelinya sehingga timbullah kata perintah dari A untuk sekalian mengambil cangkir kopi yang ada di lemari.

c) Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan yang dilakukan pada tuturan lengkap data [1] adalah jelas bahwa A memerintahkan B untuk mengambil cangkir untuk meminum kopi.

Data [2]

Paparan Data

a) Tuturan Penanda

"Dah nya' bawa tih sudu' engkayu' tu'!"

Setelah itu bawakan sendok sayur ini!

b) Tuturan lengkap

A : Di, apai polah ikau?

B : Kula lagi nyamong tali cik.

A : Pakai apai?

B : Na' ngobat terpal. Na' dipasang sida' apa' kola'.

A : An pina gak masang ah bah di.

B : Bila kah tau cik, harus jadi tu' ah. Ngapai cik?

A : cik na' nyuruh ikau ngangkut gela piring ke luar.

B : Na' nyontang urang makan kah cik?

A : Auk.

B : ngih, togal agi' cik, sikit agik tu'.

A : Auk copat am. Dah nya' bawa tih sudu' engkayu' tu'!

B : Ngih.

Aspek Tuturan

Aspek Tuturan	Deskripsi
Pelaku	Tuturan dituturkan oleh seorang bibi dengan sebutan Mak Cik, kepada keponakan yang bernama Edi.
Konteks	Tuturan dilakukan pada saat Edi sedang menyambung tali pada tenda yang akan didirikan nantinya. Mak cik memerintahkan Edi untuk membawa sendok sayur.

Peristiwa Tutar

a. Konteks Tutaran

Tutaran pada data [2] terjadi di teras depan rumah pada saat B sedang menyambung seutas tali dengan tali yang lainnya. Guna untuk mengikat ujung tenda agar bisa ditegakkan nantinya. Kemudian A memerintahkan B untuk membawa sendok sayur, dengan berbasa basi dulu bertanya apa yang sedang dilakukan B.

b. Penutur dan Lawan Tutar

Penutur dan lawan tutur pada data [2] terjadi antara Bibi dan keponakan yang bernama Edi. Bibi adalah kakak ibu Edi (lawan tutur) yang disebut A pada tuturan lengkap diatas, Bibi biasa dipanggil Mak Cik pada kesehariannya. Kemudian Edi pada tuturan lengkap adalah B.

c. Tujuan Tutaran

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa tuturan pada data [2] dilakukan agar B mengikuti perintah A untuk membawa sendok sayur.

Data [3]

Paparan Data

a) Tutaran Penanda

"Sekali am dengan badah sop ga'!"

Sekaligus dengan tempat sayur sup itu!

b) Tutaran Lengkap

A : Di, lotak ja' segela laok di meja luar nun.

B : Ngih Cik.

A : Inang lupa mawa' pengarih nasi Di.

B : Dinai Cik?

A : Ada bah dalam lemari kaca nun.

B : Beropai uti' ngami' ah Cik?

A : Sutik jak bah.

B : Hehehe... Kaji kula tih na' mawa' semua.

A : Saja gila ikau nya' ah, pemaya ga' makai pengarih pemanyak- manyak ah.

B : An... Madesi' upa ah Cik dalam lemari tu'?

A : Ceeeh.. Ada bah Di.Laba' cari' bonar-bonar.

B : Ngih.

A : Sekali am dengan badah sop nya' ga'!

B : Ngih Cik.

Aspek Tutaran

Aspek Tutaran	Deskripsi
Pelaku	Tutaran dituturkan oleh seorang bibi dengan sebutan Mak Cik, kepada keponakan yang bernama Edi.
Konteks	Tutaran dilakukan pada saat Edi sedang menyambung tali pada tenda yang akan didirikan nantinya. Mak Cik memerintahkan Edi untuk membawa wadah tempat sayur sup sekalian.

Peristiwa Tutar

a. Konteks Tutaran

Tutaran pada data [3] terjadi bersamaan dengan data [2]. Terjadi di teras depan rumah pada saat B sedang menyambung seutas tali dengan tali yang lainnya. Guna untuk mengikat ujung tenda agar bisa ditegakkan nantinya. A memerintahkan B untuk membawa sendok sayur, kemudian A lalu memerintahkan B kembali untuk membawa wadah tempat sayur sup yang terletak dalam lemari kaca yang telah di tunjuk . A dengan berbasa basi terlebih dahulu bertanya apa yang sedang dilakukan B. Artinya A tidak serta merta langsung memerintahkan B untuk mengambil sesuatu, melainkan bertanya dulu melalui percakapan pada tuturan langsung di atas.

b. Penutur dan Lawan Tutar

Penutur dan lawan tutur pada data [3] terjadi antara Bibi dan keponakan yang bernama Edi. Bibi adalah kakak ibu Edi (lawan tutur) yang disebut A pada tuturan lengkap diatas, Bibi biasa dipanggil Mak Cik pada kesehariannya. Kemudian Edi pada tuturan lengkap adalah B.

c. Tujuan Tutaran

Pada tuturan data [3] tampak sama dengan aspek tutur pada data [2]. Karena situasi kejadian sama-sama terjadi pada satu waktu tertentu, dimana A memerintahkan B untuk mengambil sendok sayur, lalu kemudian A memerintahkan kembali B untuk mengambil wadah tempat sup di dalam lemari kaca yang telah ditunjuk.

Data [4]

Paparan Data

a) Tuturan Penanda

"Usah Lotak disia"! Sinun deh somak ai' pit!

Jangan letak disitu! Disana saja dekat air aqua gelas!

b) Tuturan Lengkap

A : Susun tih ai' pit tu' Na. kola' urang dah datang baru' na' bekalot nyusun ah.

B : Ngih Cik.

A : Konai gela na' biak tih Na?

B : Sopai Cik?

A : Segela anak-anak kita' bah yang tau di suruh-suruh. Madasi' Cik mantau suti' pun yang tau nulong.

B : Ada bah tadi' sida' ah Cik (sembari lirik kanan lirik kiri mencari anak-anak yang dimaksud). Nai sida' ah tih no'?

A : Adu ah ja', kola' Cik mantau sida' ah di dalam.

B : Ngih.

A : Udah kah sida' ah makan Na? Angar tongah makan sida' ah nya' no'?

B : Mau angar ah Cik. Tadi' madah lapar am sida' ah tih. Kula madah auk pogi ja' ke dapur minta gela nasi laok dengan Ngah. Udah makan baru' kita' nulong ke luar.

A : Susun ja' ai' nya' dulu Na. Kola' nyuruh Edi nyapa sida'ah.

B : Ngih. Tu' sudu' apai Cik? Kocit am.
A : Nai?
B : Tu' deh.
A : Oh... Sudu' pakai makan pudding ti bah Na.
B : Oh... Kaji kula pakai apai tih. Heheheee
A : Usah Lotak disia'! Sinun deh somak ai' pit nya'!
B : Ngih Cik.

Aspek Tuturan

Aspek Tuturan	Deskripsi
Pelaku	Tuturan dituturkan oleh Mak Cik kepada Ina yang sedang duduk santai.
Konteks	Tuturan dilakukan pada saat Ina sedang duduk santai sembari memandang handphone di tangannya. Mak Cik memerintahkan Ina untuk meletakkan sendok pudding di samping air Aqua gelas yang tengah disusunnya di atas meja bulat.

Peristiwa Tutur

a. Konteks Tuturan

Tuturan pada data [4] terjadi di halaman rumah majelis perkawinan yang sudah didirikan tenda, kemudian Mak Cik melihat Ina yang sedang duduk santai sembari memandang handphone di tangannya. Mak Cik pun memerintahkan Ina untuk meletakkan sendok pudding disamping susunan air Aqua gelas yang telah di susunnya.

b. Penutur dan Lawan Tutur

Pada tuturan data [4] penutur adalah Mak Cik, orang yang dituakan dalam keluarga yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Mak Cik pada tuturan lengkap adalah A. A melihat belum adanya orang yang menyusun air Aqua gelas pada meja bulat yang telah disediakan, sedangkan waktu sudah menunjukkan akan dimulainya resepsi perkawinan tersebut. Ina adalah keponakan A, yang disebut B pada tuturan lengkap di atas. Karena A hanya melihat B duduk santai sembari memandang handphone di tangannya, A pun memerintahkan B untuk menyusun air Aqua gelas kemudian meletakkan sendok pudding di sampingnya.

c. Tujuan Tuturan

Pada data [4] sudah sangat jelas jika A memerintahkan B untuk meletakkan sendok pudding pada susunan air Aqua gelas yang telah tersusun rapi.

Data [5]

Paparan Data

a). Tuturan Penanda

"Bawa' tih badah laok situ'!"

Bawakan tempat/wadah untuk lauk kesini!

b). Tuturan Lengkap

A : Konai ikau Na?

B : Ngapai Cik?

A : Ika na' konai?

B : Kula... Deh na' moli tolu' ke pasar. Ngapai Cik?

A : Jom. Kaji Cik ika mada polah.

B : Nya' am tih, tadi kula ke dapur lu Su nyuruh belanya.

A : Au' dah am.

B : Cik na' nyuruh kula ngapai tih?

A : Jom. Belanya ja' ika sinun dolu'.

B : Baik bah Cik.

A : Au' am kalau pia'. Ba' ika ke dapur, bawa' tih badah kai laok situ'!

B : Oh... Ngih Cik.

Aspek Tuturan

Aspek Tuturan	Deskripsi
Pelaku	Tuturan dituturkan oleh Mak Cik, seorang yang dituakan di dalam keluarga yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Sedangkan lawan tutur Mak Cik adalah Nana, keponakan dalam keluarga.
Konteks	Tuturan dilakukan saat Mak Cik pergi ke dapur bertemu dengan Nana lalu memerintahkan untuk mengambil wadah/tempat untuk lauk.

Peristiwa Tuturan

a. Konteks Tuturan

Tuturan pada data [5] terjadi di dapur rumah yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Mak Cik yang dituakan keluarga yang berhajat, pada tuturan lengkap di sebut A, sedang menuju dapur. Sesampainya disana, A bertemu dengan Nana yang pada tuturan lengkap di sebut B. kemudian A memerintahkan B untuk membawa wadah/tempat untuk lauk.

a. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur pada data [5] adalah Mak Cik, seorang yang dituakan dalam keluarga yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Mak Cik pada tuturan lengkap disebut A. Kemudian lawan tutur pada data [5] adalah Nana, keponakan keluarga yang sedang mengadakan majelis perkawinan. Pada tuturan lengkap Nana disebut B. ketika hendak menuju dapur, A tanpa sengaja bertemu B yang sedang berjalan menuju luar. Namun A langsung berbasa basi bertanya B akan pergi kemana. Tetapi B paham dengan basa basi yang dilontarkan A bahwa sebenarnya A memerintahkan B untuk mengambil dan membawa wadah/tempat untuk lauk.

b. Tujuan tuturan

Tuturan pada data [5] terlihat jelas bahwa A memerintahkan B untuk mengambil dan membawa wadah/tempat untuk lauk.

SIMPULAN

Tindak tutur memerintah merupakan salah satu tindak tutur yang memainkan peran penting dalam aktivitas berbahasa. Tuturan direktif meminta adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Dalam wujud tuturan perintah dan wujud tuturan meminta pada tuturan penanda bahasa Melayu Dialek Sanggau, akan dipaparkan lebih rinci pada tuturan lengkap. Kemudian akan dijelaskan lagi pada peristiwa tutur yang meliputi aspek konteks tuturan, penutur dan lawan tutur serta tujuan tuturan. Konteks tuturan adalah situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Penutur dan lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Tujuan tuturan adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu.

REFERENSI

- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dalam Pengajaran bahasa*. Yogyakarta: Karnisius.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.